

**ANALISIS ANGGARAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI
ALAT BANTU MANAJEMEN GUNA MENGOPTIMALKAN
LABA PADA PT. SEMEN BOSOWA MAROS**

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Diajukan Oleh :

CITRA DIAN AMELIA
A 211 06 641

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2011

**ANALISIS ANGGARAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI
ALAT BANTU MANAJEMEN GUNA MENGOPTIMALKAN
LABA PADA PT. SEMEN BOSOWA MAROS**

Oleh :

**CITRA DIAN AMELIA
A 211 06 641**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maat Pono, SE. M.Si
NIP : 19580722 19861 1 001

Drs. Kasman Damang, ME
NIP : 19551231 198811 1 001

**ANALISIS ANGGARAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI
ALAT BANTU MANAJEMEN GUNA MENGOPTIMALKAN
LABA PADA PT. SEMEN BOSOWA MAROS**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**CITRA DIAN AMELIA
A 211 06 641**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 2 November 2011
Dan Dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Maat Pono, SE. M.Si	Ketua	1.
2.	Drs. Kasman Damang, ME	Sekretaris	2.
3.	Prof. DR. H. Muh. Ali, SE. M.Si	Anggota	3.
4.	Dr. Yansor Djaya, SE. MA	Anggota	4.
5.	Fauzi R Rahim, SE. M.Si	Anggota	5.

Disetujui

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua**

**Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Ketua**

**DR. Muh. Yunus Amar, SE. MT
NIP : 19620430 198810 1 001**

**Dr. Maat Pono, SE. M.Si
NIP : 19580722 19861 1 001**

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyusun skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana, guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan, studi program Strata Satu pada Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi tehnik penulisan maupun dari segi materi. Namun kiranya isi yang tersaji dapat bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Kritik dan saran demi pengembangan penulisan skripsi ini kearah yang lebih baik dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sampai selesai, terutama kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Maat Pono, SE. M.Si selaku pembimbing I yang telah mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Kasmang Damang, ME selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen serta staf pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

5. Kepada Ayahanda Drs. H. Amirullah Salam dan Ibunda Hj. Amirah dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dorongan moril serta materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Saudaraku Cakra Budi Setiawan atas doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dan kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat disebut namanya.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan dorongan semua pihak, kiranya mendapat imbalan yang setimpal semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Amin.

Makassar, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Pokok	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian dan Jenis-jenis Anggaran.....	7
2.2 Peranan Sistem Anggaran	13
2.3 Kebijakan Penusunan Anggaran.....	15
2.4 Pengertian dan Jenis-jenis Laba	16
2.5 Laporan Keuangan Perusahaan	20
2.6 Analisis Rasio Keuangan	28
2.7 Profitabilitas Perusahaan.....	31
2.8 Kerangka Pikir.....	37
2.9 Hipotesis.....	39

BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3	Metode Pengumpulan Data	41
3.4	Model Analisis	42
3.5	Definisi Variabel Operasional	45
BAB IV	GAMBARAN UMUM TENTANG OBYEK PENELITIAN	46
4.1	Sejarah Singkat PT. Semen Bosowa Maros	46
4.2	Visi dan Misi PT. Semen Bosowa Maros	49
4.3	Susunan Dewan Komisari dan Direksi PT. Semen Bosowa Maros	49
4.4	Lokasi Perusahaan	50
4.5	Struktur Organisasi Perusahaan.....	50
4.6	Proses Produksi Semen	54
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	63
5.1	Analisis Penggunaan dan Prosedur Penerapan Anggaran.....	63
5.2	Analisis Rasio Profitabilitas	71
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	80
6.1	Kesimpulan.....	80
6.2	Saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan DuPont System.....	36
2. Kerangka Pikir	39
3. Struktur Organisasi PT. Semen Bosowa Maros	53
4. Skema Proses Pembuatan Semen	62

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Eksploitasi Tahun 2006	66
2. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Eksploitasi Tahun 2007	67
3. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Eksploitasi Tahun 2008	68
4. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Eksploitasi Tahun 2009	69
5. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Eksploitasi Tahun 2010	70
6. Rasio Profitabilitas pada pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan (dalam persentase) tahun 2006 – 2010.....	78

ABSTRAK

CITRA DIAN AMELIA. Analisis Penggunaan Anggaran Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Rangka Mengoptimalkan Laba Pada Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Maat Pono dan Kasman Damang.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan laba dan Untuk menganalisis profitabilitas yang dicapai oleh Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros.

Obyek penelitian adalah Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros. Alat analisis yang digunakan yaitu Model Analisis Selisih dan Model Analisis Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran, maka manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan konsolidasi dalam penyusunan anggaran dan lebih meningkatkan ketelitian dalam mengestimasi dan merencanakan biaya-biaya yang akan terjadi. Manajemen perusahaan juga diharapkan untuk mengoptimalkan pusat-pusat pertanggungjawaban biaya agar lebih meningkatkan pengendalian terhadap pengeluaran biaya pada masing-masing divisi atau unit.

ABSTRACT

CITRA DIAN AMELIA. Budget Usage Analysis Tool For Optimizing Management in the Context Bosowa Profit On Cement Plant in Maros regency in South Sulawesi Province guided by Maat Pono and Kasman Damang.

The research objective is to find and analyze the use of the budget set by the company to optimize profit and to analyze the profitability achieved by Bosowa Cement Plant in Maros regency.

Object of research is Bosowa Cement Plant in Maros regency. Analysis tool used is Model Difference Analysis and Profitability Analysis Model.

The results showed that in order to optimize the use of budgets, the management company should improve in the preparation of budget consolidation and further improve the accuracy in estimating and planning costs that will occur. Management companies are also expected to optimize the cost responsibility centers in order to further enhance control over expenditure on the cost of each division or unit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat di Negara kita khususnya pada bidang pembangunan gedung dan perhubungan, hal ini sejalan dengan kegiatan usaha dari pabrik Semen Bosowa di Maros sebagai salah satu Badan Usaha Milik Swasta yang bergerak dibidang pembangunan Prasarana Ekonomi yang penting untuk mencari dan menyelesaikan masalah pembangunan Ekonomi di Indonesia khususnya di Kawasan Indonesia Bagian Timur. Prasarana pemukiman penduduk terutama prasarana perhubungan jalanan dan jembatan adalah sangat vital sebagai kebutuhan penduduk dan kebutuhan pembangunan masyarakat terutama Pembangunan Ekonomi.

Keberadaan pabrik Semen Bosowa di Kawasan ini adalah merupakan rahmat, karena :

- a. Dapat memenuhi permintaan masyarakat untuk pembangunan dan rehabilitasi kebutuhan primer yaitu tempat tinggal / perumahan pemukiman.
- b. Dapat memenuhi pembangunan gedung untuk kebutuhan berbagai sektor misalnya sektor pendidikan dengan gedung persekolahan / perkuliahan, sektor lainnya sebagai gedung perkantoran dll.
- c. Dapat mendorong terciptanya pembangunan dan rehabilitasi jalanan / jembatan terutama di kawasan Indonesia Bagian Timur.
- d. Dapat merangsang terciptanya stabilitasi harga semen dengan adanya persaingan antar pabrik Sem¹ dan pabrik Semen lainnya dalam

bidang pemasaran khususnya dalam hal penawaran semen. Hal ini dapat mendorong adanya persaingan atau kemitraan antara berbagai pabrik semen di kawasan ini.

Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros diharapkan dapat hidup dan berkembang guna memenuhi kebutuhan Pembangunan Ekonomi masyarakat dan negara seperti di kemukakan tersebut. Hal ini dapat terpenuhi apabila perusahaan ini menggunakan metode modern yaitu menerapkan manajemen teori terutama manajemen keuangan pada perusahaan ini.

Jika perusahaan produksi atau pabrik Semen Bosowa di Maros ini jika menerapkan manajemen keuangan, maka perlu menyusun suatu perencanaan keuangan yaitu Anggaran (*Budget*) yang dapat menjadi pedoman didalam perolehan terutama untuk penggunaan keuangan di dalam kegiatan produksi dan pemasaran Semen Bosowa.

Selain itu, Anggaran keuangan yang dimaksud dapat menjadi alat control (pengawasan) dalam rangka manajemen perusahaan yang baik (sesuai teori manajemen). Telah diketahui bahwa fungsi pemasaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam penelitian ini dikemukakan mengenai fungsi pengawasan di bidang keuangan (anggaran keuangan).

Dalam penyusunan anggaran sebagai penentu sasaran dalam konteks organisasi, konflik perbedaan kekuasaan dan ketidakpastian tidak bisa dihindari. Prosedur teknis penyusunan anggaran terdapat proses tawar menawar dimana para

manajer di berbagai bidang bersaing untuk memperoleh sumber daya organisasi, anggaran yang berhasil disusun merupakan bagian dari kehidupan organisasi.

Anggaran merupakan alat bantu yang banyak dipergunakan oleh berbagai organisasi besar, kecil, pemerintah, swasta, pencari laba maupun non profit, selain berfungsi untuk koordinasi, mengkomunikasikan tujuan dan rencana yang dikuantifikasikan, otoritas pengeluaran, evaluasi, dan memberikan motivasi dan standard bagi karyawan pada Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros.

Oleh karena itu, pada akhir periode anggaran biasa terjadi selisih anggaran (*the excess budget*) yang menguntungkan (*profitable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*) dalam intensitas yang besar dan kecil. Selisih tersebut bisa disebabkan karena ketidaksengajaan, bisa pula karena ada unsur kesengajaan, sebab yang pertama dengan faktor ketidakpastian yaitu sewaktu menyusun anggaran adanya ketidakpastian disertai dengan ketidakmampuan metode-metode perencanaan yang dipergunakan manajemen dalam mengakibatkan angka-angka dalam perkiraan yang cenderung tidak tepat, unsur kesengajaan bisa pula mengakibatkan disusunnya angka-angka anggaran yang cenderung bias, para manajer mungkin dengan sengaja mempengaruhi proses penyusunan anggaran untuk memperoleh anggaran yang sama dengan taksiran terbaik mengenai apa yang akan terjadi, faktor kedua ini berhubungan dengan perilaku organisasi.

Menyadari besarnya fungsi dan peranan anggaran didalam menuju operasional perusahaan, maka Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros sejak dini telah memanfaatkan anggaran untuk berbagai macam keperluan terutama yang menyangkut perencanaan dan pengendalian biaya operasional khususnya

dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Hal inilah yang menarik perhatian untuk diteliti dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai : **“Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen guna Mengoptimalkan Laba pada PT. Semen Bosowa Maros”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan anggaran yang ditetapkan oleh Perusahaan dapat berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam mengoptimalkan laba pada Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros?
2. Sejauh mana profitabilitas dapat dicapai oleh Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan laba.
2. Untuk menganalisis profitabilitas yang dicapai oleh Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros untuk mencapai keberhasilan penggunaan anggaran sehingga tercapai laba yang diinginkan.
2. Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros untuk pengambilan kebijakan guna mendorong penerapan konsep penggunaan anggaran dalam mengoptimalkan laba.
3. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami apa yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka akan diuraikan secara sistematis sebagai berikut :

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta sistematis penulisan.
2. Bab kedua, tinjauan pustaka yang membahas tentang pengertian dan jenis-jenis anggaran, peranan system anggaran, kebijaksanaan penyusunan anggaran, pengertian dan jenis-jenis laba, laporan keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan, profitabilitas perusahaan, kerangka pikir dan hipotesis.
3. Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis dan definisi operasional variabel.
4. Bab keempat menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi : Sejarah Singkat Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Uraian Tugas, Visi dan Misi Perusahaan serta Mekanisme Kerja.

5. Bab kelima, analisis dan pembahasan, bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi.
6. Bab keenam, kesimpulan dan saran, memuat kesimpulan dan saran-saran dari penulis bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis-jenis Anggaran

Penyusunan anggaran berurusan dengan masa depan. Tujuan penyusunan anggaran bagi perusahaan adalah memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Hongren, 2000 dalam Catur Sasongko, 2010, anggaran adalah :

"Budget is the quantitative expression of a proposed plan of action by management for a future time period is an aid to the coordination and implementation of the plan".

Berdasarkan definisi anggaran tersebut, kita dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan anggaran :

1. Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.
2. Anggaran membantu manajemen dalam melakukan koordinasi dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang di dalam anggaran. Anggaran memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Kemudian, anggaran juga menjelaskan koordinasi antarbagian dalam perusahaan sehingga tujuan bersama perusahaan dapat tercapai (Catur Sasongko, 2010).

Data dan informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menyusun anggarannya dapat diperoleh dari kegiatan dan kejadian yang terjadi di perusahaan di masa lalu, masa sekarang, dan harapan-harapan yang ingin dicapai di masa mendatang. Dari sumber perolehan informasi untuk menyusun anggaran, perusahaan dapat memperoleh data dan informasi dari sumber-sumber internal perusahaan (misalnya laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan) atau dari sumber eksternal perusahaan seperti laporan penjualan industri, pertumbuhan ekonomi negara, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan lain-lain.

Anggaran (budget) dapat didefinisikan dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam arti sempit, anggaran dimaksudkan sebagai rencana kerja keuangan. Sedangkan dalam arti luas, anggaran merupakan suatu proses yang terus menerus, yang dimulai dari tahap penyusunan anggaran sampai pada tahap pengesahan pertanggung jawaban penggunaan anggaran oleh yang berwenang.

Anggaran adalah suatu rencana yang dinyatakan secara kuantitatif, umumnya dalam bentuk satuan uang, untuk jangka waktu tertentu. Periode anggaran umumnya satu tahun, atau dikenal dengan nama Anggaran Tahunan (Annual Budget). Anggaran memuat tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu perusahaan, yang penyusunannya biasanya berdasarkan setiap pusat pertanggungjawaban yang ada di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Penyusunan anggaran dilakukan, baik oleh organisasi yang berorientasi mencari keuntungan maupun oleh organisasi yang orientasinya tidak semata-mata

mencari keuntungan. Bagi organisasi yang ”*profit oriented*” anggaran tahunan umumnya dimaksudkan sebagai perencanaan laba (*profit plan*).

Kegunaan anggaran atau manfaat anggaran adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat bantu untuk membuat dan mengkoordinasikan perencanaan jangka pendek (*short-range plans*).
2. Sebagai alat komunikasi antara rencana yang disusun dengan para manajer pusat pertanggungjawaban.
 3. Sebagai alat untuk memotivasi para manajer dalam mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
 4. Sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.
 5. Sebagai pedoman untuk mengevaluasi prestasi para manajer dan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
 6. Sebagai piranti pendidikan bagi para manajer.

(Abdul Halim, 1999)

Budget merupakan rencana kegiatan yang terinci, ditetapkan sebagai suatu pedoman pelaksanaan kegiatan dan sebagai suatu dasar terhadap prestasi kerja manajer.

Selain mencakup ramalan atau perencanaan mengenai pendapatan dan pengeluaran, penerimaan dan biaya, untuk mempermudah proses perencanaan itu sendiri maka semua kegiatan operasi dari perusahaan yang menyusun anggaran, harus dikonversikan dalam bentuk kesatuan nilai uang. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat diukur dengan alat kesatuan yang sama.

Akibat perencanaan ini, biasanya pengeluaran akan dibatasi sampai batas jumlah yang diperkenankan sebagaimana yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tipe tindakan ini memanfaatkan anggaran sebagai alat pengendalian. Di lain waktu, orang akan menggunakan taksiran pengeluaran dan penghasilan untuk meramalkan kondisi keuangannya yang akan terjadi beberapa waktu tertentu dimasa yang akan datang. Anggaran terlibat disini hanya ada di benak orang saja, tetapi meskipun demikian dapat dikatakan anggaran karena sudah mencakup rencana mengenai bagaimana memperoleh dan menggunakan sumber daya alam selama beberapa periode waktu tertentu.

Dengan memperhatikan pembuatan rencana laba taktis dalam jangka pendek secara formal, kita seharusnya membuat sebuah anggaran biaya yang terpisah untuk setiap pusat tanggung jawab. Ketika telah membahas pembuatan anggaran bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Untuk itu membuat rencana produksi yang sejalan dengan rencana laba jangka pendek, deretan anggaran memiliki jenis sebagai berikut :

1. Anggaran biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung; dibuat segera sesudah anggaran produksi diselesaikan dan disetujui.
2. Anggaran biaya overhead manufaktur atau pabrik; dibuat segera sesudah anggaran produksi di uji coba dan disetujui, setelah disesuaikan dengan keluaran yang diharapkan (ditentukan) untuk setiap departemen produksi dan jasa dalam perusahaan.
3. Anggaran biaya distribusi; dibuat bersamaan dengan rencana penjualan karena keduanya saling tergantung atau mempengaruhi.

4. Anggaran biaya administrasi; dibuat segera setelah rencana penjualan disetujui dan (mungkin) anggaran produksi telah disesuaikan dengan aktivitas yang direncanakan untuk setiap departemen administrasi terlibat.

Anggaran biaya yang terperinci untuk setiap pusat tanggung jawab seharusnya dimasukkan dalam rencana laba jangka pendek untuk sejumlah alasan, yang secara prinsip adalah :

1. Agar berbagai pendapatan yang direncanakan dan biaya-biaya yang berkaitan dapat disatukan dalam sebuah laporan laba rugi.
2. Agar arus kas keluar yang diperlukan untuk biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran dapat direncanakan dengan realistis.
3. Agar suatu tujuan awal dapat diberikan untuk setiap pusat tanggung jawab.
4. Agar sebuah standar untuk setiap biaya dapat diberikan dan digunakan selama periode yang tercakup dalam rencana kepada setiap pusat tanggung jawab untuk dibandingkan dengan biaya aktual yang terdapat pada laporan kinerja (Purwatiningsih dan Maudy W., 2000).

Tujuan utama penyusunan anggaran adalah menyediakan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah tujuan-tujuan yang terkait dengan penyusunan anggaran:

- 1. Perencanaan.** Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan. Sebagai contoh, anggaran penjualan memperlihatkan pada manajemen adanya kenaikan target penjualan pada Cabang A dan penurunan pada Cabang B. Berdasarkan manajemen informasi tersebut,

manajemen segera mengambil langkah-langkah perencanaan dengan mengalihkan tenaga penjualan ke Cabang A atau meningkatkan kegiatan promosi pada Cabang B untuk meningkatkan penjualan Cabang B.

2. **Koordinasi.** Anggaran dapat mempermudah koordinasi antarbagian-bagian di dalam perusahaan. Sebagai contoh setelah anggaran penjualan selesai dibuat, Departemen Pemasaran dapat segera berkoordinasi dengan Departemen Sumber Daya Manusia untuk menentukan kecukupan jumlah staf di Departemen Pemasaran agar mampu memenuhi target penjualan. Selanjutnya, Departemen Pemasaran juga berkoordinasi dengan Departemen Keuangan tentang anggaran pemasaran.
3. **Motivasi.** Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan. Sebagai contoh, jika anggaran penjualan memperlihatkan angka penjualan tertentu yang harus dicapai maka tenaga penjual yang ada diperusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang banyaknya barang jadi yang harus dijual.
4. **Pengendalian.** Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan menetapkan anggaran biaya pemakaian telepon untuk setiap departemen, maka setiap awal bulan berikutnya, diadakan perbandingan antara biaya telepon yang aktual dikeluarkan oleh setiap departemen dengan target biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Jika biaya pemakaian aktual berbeda dengan yang telah dianggarkan, maka harus dicari faktor-faktor yang

menyebabkan perbedaan tersebut dan dilakukan tindakan perbaikan agar pemakaian biaya telepon di bulan-bulan berikutnya sesuai dengan yang dianggarkan (Catur Sasongko, 2010).

2.2 Peranan Sistem Anggaran

Pada perusahaan yang modern dengan tingkat pekerjaan yang kompleks, pembagian tugas menurut Departementalisasi akan membantu terlaksananya fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen. Pembagian pekerjaan menurut departementalisasi pada umumnya dijumpai dalam perusahaan, departemen keuangan dan departemen penelitian. Setiap departemen tersebut dibagi lagi ke dalam seksi-seksi menurut luas operasi dan jumlah tenaga skill yang tersedia.

Kegunaan atau manfaat anggaran adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat bantu untuk membuat dan mengkoordinasikan perencanaan jangka pendek (*Short-range plans*).
2. Sebagai alat komunikasi antara rencana yang disusun dengan para manajer pusat pertanggungjawaban.
3. Sebagai alat untuk memotivasi para manajer dalam mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
4. Sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.
5. Sebagai pedoman untuk mengevaluasi prestasi para manajer dan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
6. Sebagai piranti pendidikan bagi para manajer.

Pertumbuhan yang cepat serta kompleksitas dan beraneka ragamnya operasi perusahaan, menyebabkan tugas manajer semakin sulit untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya.

Organisasi perusahaan adalah suatu sistem mengenai hubungan timbal balik antara satu Departemen dengan departemen lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Keterbatasan-keterbatasan sumber yang tersedia dalam perusahaan juga merupakan batasan bagi setiap manajer, sehingga perlu ada kerangka pengaturan atau pengalokasian sumber-sumber secara efisien dan efektif. Pada dasarnya manajemen adalah suatu proses dimana resources diorganisasikan dan diintegrasikan ke dalam sistem yang bersifat menyeluruh untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perlu pula diketahui bahwa setiap departemen, ada yang sejajar adapun yang berlawanan, misalnya departemen produksi menghendaki untuk memproduksi dalam jumlah besar, atau sebaliknya yang terjadi untuk mengatasi kepentingan-kepentingan diantara masing-masing departemen, seksi dan sub seksi harus dikoordinasikan ke dalam suatu sistem, supaya operasi setiap manajer dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

2.3 Kebijakan Penusunan Anggaran

Keberhasilan setiap anggaran akan ditentukan sebahagian besar oleh cara penyusunan anggaran itu sendiri. Umumnya program anggaran yang lebih berhasil adalah yang memperkenalkan manajer bertanggung jawab mengendalikan biaya, menyusun taksiran anggarannya sendiri. Pendekatan penyusunan data

anggaran ini sangat penting terutama jika anggaran digunakan untuk mengendalikan aktivitas seorang manajer setelah data anggaran disusun. Apabila data dari atas dipaksakan pada seorang manajer, maka kemungkinan akan mengakibatkan kekecewaan dan keresahan daripada kerja sama dan peningkatan produktifitas.

Selain dipengaruhi oleh bentuk dan sifat perusahaan, penyusunan anggaran tidak jarang dipengaruhi oleh bentuk dan sifat perusahaan penyusun anggaran tidak jarang dipengaruhi juga oleh perilaku organisasi dan anggota-anggotanya, sehingga anggaran yang berhasil disusun bisa saja sengaja untuk terlalu tinggi atau terlalu rendah dan taksiran terbaik mengenai apa yang akan terjadi.

Penyusunan anggaran dilakukan, baik oleh organisasi yang berorientasi mencari keuntungan maupun organisasi yang orientasinya tidak semata-mata mencari keuntungan. Bagi perusahaan yang profit oriented anggaran tahunan umumnya dimaksudkan sebagai perencanaan laba (*profit plan*).

Kebijaksanaan yang diharapkan oleh suatu perusahaan dalam menyusun anggaran biasanya disesuaikan dengan bentuk sifat dan kepentingan itu sendiri. Kebijakan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan yang memonopoli dalam usahanya , sedangkan untuk perusahaan yang sifatnya mencari laba kebijakan penyusunan anggaran sudah tentu berbeda dengan perusahaan non *profit oriental*.

Kesengajaan untuk menyusun anggaran yang berbeda dengan apa yang diharapkan dikenal sebagai *budgetary slack* (kelonggaran anggaran). Meskipun istilah *slack* semula dikembangkan dalam lingkup *organizational slack*. *Slack* ini

akhirnya dialokasikan ke masing-masing organisasi oleh anggaran para manajer akan menciptakan kelonggaran, ini terlalu tinggi biaya. Pemasukan unsur kelonggaran ini didorong baik oleh perkiraan bahwa angka-angka (sementara) dalam anggaran tersebut akan ditetapkan oleh manajemen puncak, atau dengan pengharapan bahwa adanya *slack* tersebut akan mengakibatkan penilaian tampak lebih baik.

2.4 Pengertian dan Jenis-jenis Laba

Laba (earning/profit) merupakan suatu kata yang sangat populer di kalangan dunia bisnis, sebagai salah satu ukuran yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya terdapat beberapa istilah laba. Konsep laba yang paling dasar adalah laba ekonomi (*economic earnings*), yang dijelaskan dalam White, Sondhi, dan Fried (1998:37) sebagai berikut:

In a world of certainty (this would include perfect financial markets), the interrelationship among income, cash flow, and assets is captured by the concept of economic earnings, defined as net cash flow plus the change in market value of the firm's net assets. The market value of the firm's assets in this certain world is equal to the present value of their future cash flows discounted at the (risk-free) rate.

Konsep yang sama dijelaskan oleh Scott (2000:13) sebagai *accounting under ideal conditions*, dan laba ekonomi dicari dengan menggunakan *percent value model under certainty*.

Tetapi pada kenyataannya, laba ekonomi ini tidak dapat diketahui atau sangat sulit diketahui sebab kita hidup di dunia yang penuh ketidakpastian dan berubah. Sehingga laba yang dilaporkan sebenarnya adalah hanya merupakan

proxy dari laba ekonomi, hal ini sesuai dengan White, Sondhi, dan Fried (1998:38) sebagai: “In times of uncertainty, income (however measured) is at best, only a proxy for economic income”.

Sehingga lebih lanjut, para ekonom, akademisi, analis, dan sebagainya, mencoba membuat berbagai definisi mengenai laba untuk dapat menjadi proxy dari laba ekonomi. Sehingga sesuai White, Sondhi, dan Fried (1998:39) dikenai istilah-istilah laba sebagai berikut:

1. **Distributable earnings** are defined as the amount of earnings that can be paid out as dividends without changing the value of the firm. This concept is derived from the Hicksian definition of income: The amount that a person can consume during a period of time and be as well off at the end of that time as at the beginning.
2. **Sustainable income**, refers to the level of income that can be maintained in the future given the firm's stock of capital investment (e. g. fixed assets and inventory)
3. **Permanent earnings** is used by analysts for valuation purposes. It is the amount that can be normally earned given the firm's assets and equals the market value of those assets times the firm's required rate of return. Similar to economic earnings, it is the base to which a multiple applied to arrive at a "fair price". Normalized earnings and earnings power are similar concepts.
4. **Accounting income** is measured using the accrual concept and provides information about the ability of the enterprise to generate future cash flows. It is not, a priori, equivalent to any of the definitions discussed earlier

White, Sondhi, dan Fried (1996:40) menyebutkan persamaan dan perbedaan laba ekonomi dengan laba akuntansi (*accounting income*) sebagai berikut:

"Accounting and economic income both define income as the sum of cash flows and changes in net assets. However, in financial reporting, the determination of:

- 1. Which cash flows are included in income and when*
- 2. Which changes in assets values are included in income*
- 3. How and when the selected changes in asset values are measured.*

Is based on accounting rules and principles that make up generally accepted accounting principles (GAAP). With a few exceptions, the accounting process only recognized value changes arising from actual transactions.

Accounting income represents a selective recognition of both current period actual cash flows and changes in assets values,.. .. The selected period "best" indicates the firm's present and continuing ability to generate future cash flows.

Konsep akrual (*accrual*) diyakini merupakan ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan pengukuran dengan konsep arus kas murni, sebab mempunyai persistensi (*persistence*) lebih baik dan terdapat *earning power* (kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dan meningkatkan nilai bersih perusahaan) sehingga laba dapat menjadi predictor laba masa depan (mempunyai *predictive value*).

Pelaporan keuangan menghadapi dua pilihan sulit (*trade-off*), antara relevan (*relevance*) dan reliability. Akuntansi dengan menggunakan nilai historis dapat reliable sebab nilai yang muncul dapat dipertanggungjawabkan, tetapi besar kemungkinan tidak relevan.

Laporan Laba Rugi menghasilkan suatu nilai laba (*earnings*). Perlu diingat bahwa nilai laba secara benar (*true economic value*) tidak pernah ada, sebab kompleksitas perubahan dalam lingkungan ekonomi, sehingga sulit sekali

bahkan hampir tidak mungkin untuk mencerminkan seluruh operasi suatu entitas dalam sebuah periode (tahun, bulan, dan sebagainya) ke dalam sebuah nilai laba.

Untuk mengukur prestasi perusahaan atau tingkat kemampuan, maka analisa memperoleh laba merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer, pada prinsipnya bahwa setiap perusahaan menginginkan suatu potensi yang baik sehingga memberikan pendapatan sampai sejauh mana hasil yang diperoleh dan bunga dengan harta. Analisa risiko dalam memperoleh laba juga akan keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dan bunga dengan harta. Laba suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu, selain itu rasio tersebut dapat memberikan gambaran tentang kontrol perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

2.5 Laporan Keuangan Perusahaan

Salah satu ciri keuangan perusahaan adalah penggunaan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan. Seringkali manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan-keputusan penting yang akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Meskipun laporan keuangan tersebut disajikan,

umumnya, pada harga perolehan (historis), banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Salah satu cara melakukan analisis keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi laba saja, atau pada neraca dan rugi laba. Secara keseluruhan, aspek-aspek yang dinilai biasanya diklasifikasikan menjadi aspek *leverage*, aspek likuiditas, aspek profitabilitas atau efisiensi, dan rasio-rasio nilai pasar (Husnan Suad, 1998).

1. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Rangkuti (1998:132) mengatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan teknik untuk mengetahui secara cepat kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi masa yang akan datang. Selanjutnya laporan keuangan tersebut haruslah dianalisis dengan menggunakan perangkat-perangkat analisis yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan analisis.

Analisis keuangan mempunyai arti dan tujuan yang berlainan sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak yang menganalisis. Pemberi kredit dagang akan menaruh perhatiannya terutama kepada likuiditas perusahaan yang dianalisis. Klain mereka adalah jangka pendek, dan kemampuan perusahaan untuk

membayar ini dapat diukur dari analisis likuiditasnya. Klaim dari pemilik obligasi adalah jangka panjang. Karena itu mereka berminat pada kemampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu yang lama. Pemilik obligasi dapat menganalisis kemampuan ini dengan melihat struktur modal perusahaan, sumber-sumber dana utama dan pemakaiannya, keuntungan perusahaan sepanjang waktu, dan proyeksi keuntungan (profitabilitas) yang akan datang investor suatu saham biasa perusahaan akan menaruh perhatiannya terutama pada pendapatan sekarang dan yang datang serta stabilitas pendapatan ini dilihat dari trend-nya, sehingga investor akan berkonsentrasi pada analisis keuntungan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan, merupakan realisasi atas hasil-hasil keputusan manajemen keuangan yang terdiri dari tiga keputusan : (a) keputusan investasi, baik investasi dalam aktiva lancar maupun investasi dalam aktiva tetap, (b) keputusan operasional seperti pendapatan, biaya penjualan, beban operasi, laba atau rugi operasi, bunga. (c) keputusan pembiayaan yang menyangkut, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas pemilik.

Titik pandang seorang analis dapat beranjak dari segi internal maupun segi eksternal. Dari segi internal yang dimaksud adalah pihak manajemen perusahaan sendiri. Dari segi eksternal, pihak-pihak tersebut antara lain para pemilik/pemegang saham perusahaan, para investor, para kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya, termasuk para ilmuwan dan mahasiswa yang sedang meneliti guna memecahkan suatu masalah tertentu.

Menurut Helfert (1983:11) setiap jenis analisis mempunyai suatu tujuan atau guna yang menentukan bentuk hubungan yang dianalisis. Seorang manajer keuangan, analis atau mahasiswa, di dalam membuat analisis untuk tujuan perencanaan atau pemecahan masalah haruslah menggunakan macam-macam teknik, analisis keuangan, yang dapat membantu di dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting. Tetapi dalam hubungan ini, perlu selalu diingat, bahwa analisis itu hanya suatu jalan. Tidak boleh dianggap bahwa analisis keuangan sebagai satu-satunya hal yang paling penting untuk membantu para manajer di dalam merencanakan investasi, operasi dan pembiayaan, dan untuk membantu calon investor dalam membuat perkiraan, penilaian dan rencana-rencananya. Di dalam setiap situasi tujuan yang akan dicapai dengan analisis tersebut harus dinyatakan secara jelas.

Analisis keuangan, menurut Van Horne (1989:106) adalah menyangkut pemakaian laporan keuangan. Sedangkan Finnerty (1986:4) mengemukakan bahwa : *“Financial analysis is the process of collecting and refining financial data and presenting the refined financial information in summary format suitable for effective decision making”*. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa analisis keuangan adalah suatu proses pengumpulan dan penyaringan data keuangan dan penyajian informasi dalam bentuk ringkasan agar sesuai untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Dari segi internal, perusahaan perlu melakukan analisis keuangan agar dapat merencanakan dan mengendalikannya secara efektif. Untuk merencanakan masa yang akan datang, manajer keuangan harus mempunyai posisi keuangan

perusahaan yang terakhir dan melakukan evaluasi atas kesempatan-kesempatan yang ada sehubungan dengan pengaruhnya terhadap posisi keuangan tersebut. sehubungan dengan pengendalian internal, manajer keuangan terutama menaruh perhatian kepada hasil dari investasi yang ada pada bermacam-macam assets perusahaan dan pada efisiensi pengelolaan assets tersebut. Agar dapat melakukan tawar menawar dengan efektif kepada pemilik dana luar, manajer keuangan harus tanggap pada semua aspek analisis keuangan di mana pihak pemberi modal dari luar memakainya di dalam mengukur kemampuan perusahaan.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan di dalam aktivitasnya senantiasa terjadi transaksi-transaksi yang akan mempengaruhi atau mengubah komposisi harta benda, maupun kewajiban-kewajiban perusahaan. Seperti adanya penjualan barang dagangan (mobil), penerimaan pembayaran piutang dari langganan, pembelian barang atau suku cadang untuk diproses, pembayaran bunga pinjaman, atau pun pengeluaran-pengeluaran untuk keperluan lainnya. Di samping itu, pada saat-saat tertentu, pimpinan perusahaan memerlukan bermacam-macam data, antara lain seperti jumlah harga jual, perhitungan harga pokok penjualan barang yang dijual, jumlah persediaan barang dagangan atau barang jadi, dan sebagainya untuk diketahui agar dapat mengambil suatu keputusan dalam berbagai tujuan.

Keseluruhan catatan-catatan peristiwa-peristiwa perusahaan tersebut, biasanya kemudian diikhtisarkan dan selanjutnya disajikan dalam suatu bentuk laporan yang disebut “laporan keuangan perusahaan” (*the firm's financial*

statements). Dalam hubungan ini, Kennedy dan McMullen (1985:11-12) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Financial statements are prepared for the purpose of presenting a periodic review or report on progress by the management and deal with the status of the investment in the business and results achieved during the period under review. They reflect combinations of 'recorded facts, accounting conventions and personal judgement.

Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan pemahaman bahwa laporan keuangan di samping menyatakan tentang keadaan atau kondisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil atau perkembangan yang telah dicapai oleh manajemen pada satu saat satu periode, juga menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut bersifat historis dan menyeluruh, terdiri dari data-data yang merupakan suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded facts*), prinsip-prinsip atau kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting conventions*) dan pendapat-pendapat pribadi (*personal judgements*).

Jika laporan keuangan itu menyangkut keadaan atau posisi keuangan pada suatu saat tertentu (*at a point of time*) maka laporan keuangan itu disebut “neraca” (*balance sheet*); dan jika laporan keuangan itu menggambarkan hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu selang waktu atau satu periode tertentu, maka disebut “Daftar Pendapatan” (*Income Statement*) atau “Laporan (Perhitungan) Laba Rugi” (*Profit and Loss Statement*).

3. Berbagai Alat Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan dilakukan baik oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan para investor maupun pihak perusahaan itu sendiri. Jenis analisis yang dipergunakan bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang

berkepentingan. Adapun alat-alat analisis yang biasa dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan
2. Analisis aliran dana dan peramalan keuangan
3. Analisis leverage operasi dan finansial

Seorang manajer keuangan di dalam membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan harus mempunyai alat-alat analisis tertentu. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan yang terjadi di masa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam penggunaan rasio-rasio finansial antara lain:

- a. Sebuah rasio apa saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang akan dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.
- b. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama. Tidaklah tepat kita membandingkan rasio finansial

perusahaan A pada tahun 2010 dengan rasio finansial perusahaan B pada tahun 2011.

- c. Sebaliknya perhitungan rasio finansial pada data laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.
- d. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan data akuntansi yang digunakan harus sama.

Analisis dan penafsiran berbagai akan membawa pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan perusahaan dari pada analisis hanya terhadap data keuangan saja. Analisis rasio keuangan menurut Syamsuddin (1996:39) terdiri dari dua jenis perbandingan, yaitu :

1. *Time series analysis* yaitu membandingkan angka-angka keuangan suatu perusahaan untuk beberapa tahun berturut-turut atau membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu yang diharapkan dimasa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Misalnya, *current ratio* untuk tahun ini dapat dibandingkan dengan *current ratio* yang tahun lalu. Apabila rasio-rasio keuangan dijajarkan selama beberapa tahun, pengalasis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tersebut.
2. *Cross sectional approach* yaitu membandingkan rasio-raio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama. Perbandingan

semacam ini akan memberikan pemahaman-pemahaman yang atas prestasi dan kondisi finansial perusahaan relatif terhadap industri.

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio tersebut menurut Munawir (1996:68) dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu:

1. Rasio-rasio Neraca (*balance sheet ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio laporan rugi laba (*income statement ratios*), yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan Rugi Laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratios*), adalah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba, misalnya *assets turnover*, *inventory*, *sales to fixed assets* dan lain sebagainya.

Pada umumnya menurut Husnan (1992:204) berbagai rasio yang dihitung dapat dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.

3. Rasio aktivitas, yang mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi atau yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

2.6 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi yang berhubungan dengan tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, risiko, aliran kas. Rasio-rasio tersebut terbentuk dari perbandingan antar rekening dari laporan keuangan yang dapat dipakai sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya Weston (1992) memberikan pengelompokan rasio keuangan lebih rinci yakni:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio singkat atau rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*).
- b. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio keuangan yang memberikan ukuran atas dana yang disediakan oleh pemilik dibanding yang disediakan oleh kreditur. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas yang rendah mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil, pada saat keadaan perekonomian menurun dan juga mengakibatkan rendahnya tingkat *return* saat kondisi perekonomian tinggi. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai rasio

solvabilitas yang tinggi akan menghadapi risiko kerugian yang besar saat perekonomian menurun tetapi juga memiliki peluang mendapatkan laba yang tinggi saat ekonomi bertumbuh. Jenis solvabilitas antara lain adalah rasio hutang (*debt ratio*) dan *times interest earned*.

- c. Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio keuangan yang memberikan ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber - - sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva. Jenis rasio aktivitas antara lain perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang (*average collection periode*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) perputaran total aktiva (*total assets turnover*).
- d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan mendatangkan laba atau atau mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan. Jenis rasio profitabilitas antara lain margin laba penjualan (*profit margin on sales*), hasil pengembalian total aktiva (*return on total assets*), dan tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*).
- e. Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi ekonominya di sektor industrinya sendiri. Jenis rasio ini antara lain pendapatan per lembar saham (*earning per share*) dan dividen per saham (*dividend per share*).
- f. Rasio penilaian (*valuation ratio*) adalah rasio keuangan yang memberikan ukuran komprehensif untuk menilai hasil kinerja perusahaan. Rasio ini

mencerminkan pengaruh kombinasi dari risiko dan tingkat *return* saham. Jenis rasio ini antara lain harga saham terhadap pendapatan (*price earning ratio*) dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (*price book value*).

Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio keuangan dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi dan prestasi perusahaan kepada para analis investasi, dan kreditor. Analisis rasio keuangan dapat pula memberikan informasi tentang sejarah kinerja keuangan dan posisi saat ini dan berguna untuk memprediksi kinerja keuangan ke depan.

2.7 Profitabilitas Perusahaan

1. Rasio Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001:89). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Terdapat beberapa cara pengukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Masing-masing pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, *total assets* dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan penganalisis untuk

menganalisis tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan jumlah investasi tertentu.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun terhadap modal sendiri. Dengan demikian, rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dalam keuntungan/laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Berbagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Gross profit margin*

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross profit margin dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Syamsuddin, 1996:55) :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operation Income} - \text{Operation Expenxse}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut

pure profit karena laba yang diukur di sini adalah laba yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban terhadap pemerintah (pajak).

Operating Profit Margin dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Syamsuddin, 1996 : 55) :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menekan biaya operasi.

c. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan (*sales*). *Net profit* di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan.

Net profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Syamsuddin, 1996:55)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net profit after fax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Bagi pemimpin perusahaan, rasio laba bersih ini semakin besar akan semakin baik. Tetapi hal ini belum dapat dijadikan ukuran yang representatif untuk menilai sukses tidaknya perusahaan, sebab laba yang diperoleh itu

harus pula dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

d. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *return on total assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan semakin tinggi rasio ini, dapat dikatakan semakin baik pula keadaan perusahaan.

Return on investment (ROI) dapat dihitung dengan formula (Syamsuddin, 1996:56).

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapat (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham / pemilik perusahaan.

Return on equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Syamsuddin, 1996:58)

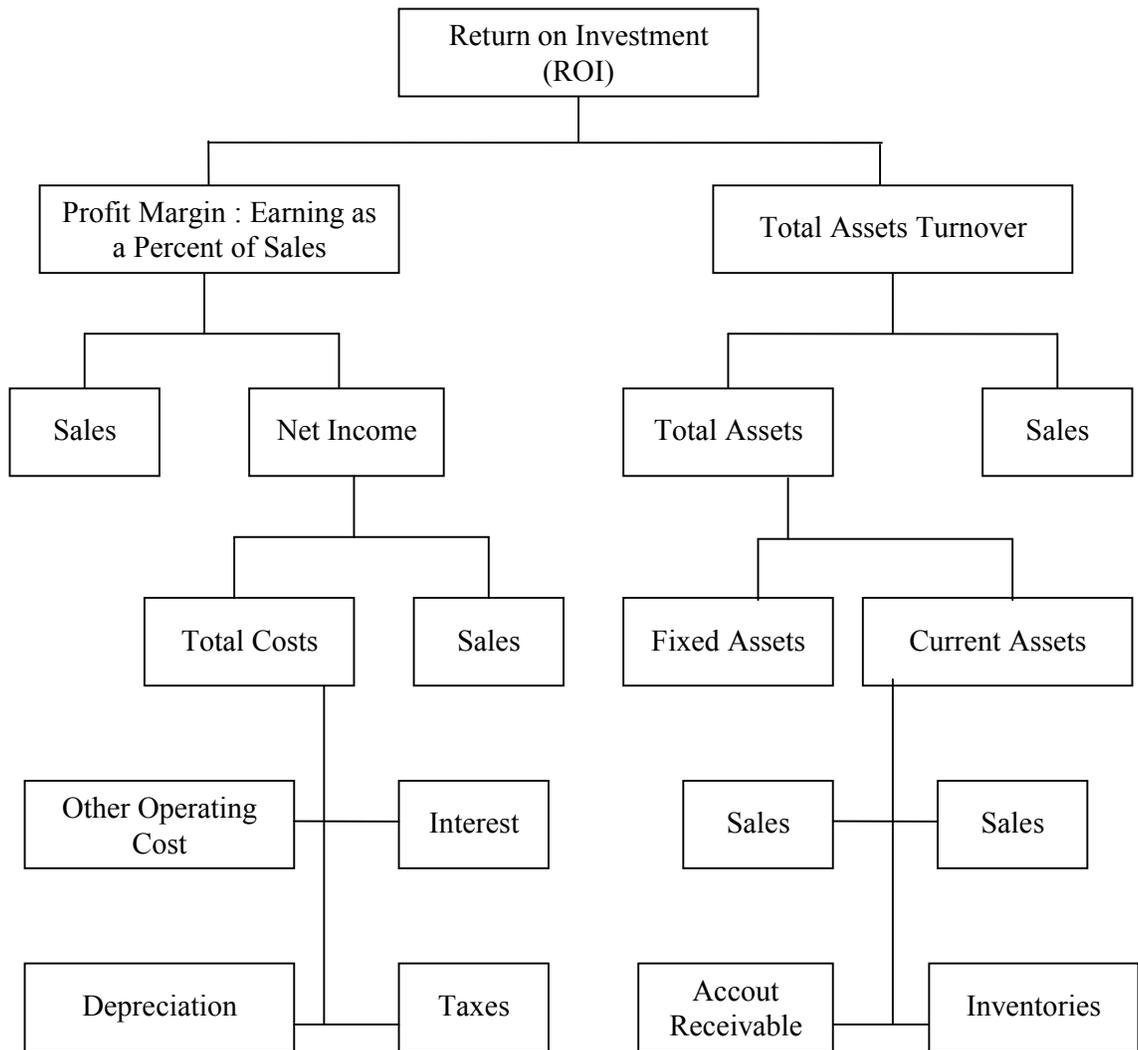
$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. *DuPont* Profitabilitas

Sistem DuPont (DuPont System) dalam analisis keuangan telah dikenal luas dalam pengukuran kinerja tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Profitabilitas). *DuPont System* dapat dilihat *return on investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Tingkat pengembalian investasi (*return on investment*, ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva (*assets*) yang tersedia di dalam perusahaan

Gambar 1. Bagan DuPont System



Sumber: Weston, 1992:309

Pada bagan DuPont di atas, ROI diturunkan dari dua faktor, yaitu *profit margin* dan *turnover assets*. *Profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. *profit margin* merupakan selisih antara harga jual dengan biaya-biaya produksi dan pemasaran. Dengan demikian, selain ditentukan oleh harga jual, *profit margin* ditentukan pula oleh biaya-biaya. Pengeluaran perusahaan bagi *supplier* merupakan komponen biaya yang dikeluarkan perusahaan atas faktor-faktor produksi yang dipasok, baik material maupun tenaga kerja. *Total assets turnover* merupakan rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi dalam penggunaan asset - asset perusahaan pada proses produksi. *Total assets turnover* menggunakan seberapa besar penjualan dapat diupayakan perusahaan dengan menggunakan sejumlah asset tertentu.

ROI dapat meningkat jika margin laba dan perputaran total aktiva meningkat. Margin laba dan turunannya merupakan kinerja operasi yang dapat meningkat jika HPP (harga pokok produksi), biaya penjualan, administrasi dan umum, biaya bunga dan pajak turun. Total aktiva dan turunannya merupakan kinerja investasi, dapat meningkat jika perputaran piutang dagang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap meningkat. *Equity multiplier* dan turunnya merupakan kinerja pendanaan (*financing*), dapat meningkat jika hutang jangka panjang/aktiva dan perputaran hutang dagang turun; *current ratio*, *quick ratio*, dan *interest coverage* meningkat.

2.8 Kerangka Pikir

Perusahaan produksi semen (Pabrik Semen Bosowa) yang merupakan obyek penelitian ini terutama di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai Anggaran Keuangan yang dijadikan sebagai alat (pedoman) dalam kegiatan Pabrik Semen Bosowa.

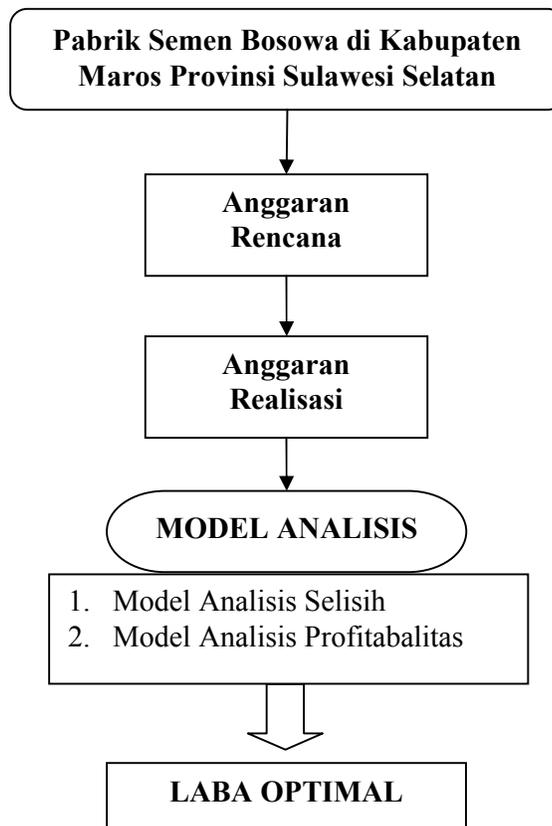
Agar perusahaan ini dapat berjalan lancar dalam aktivitasnya maka seluruh dana (keuangan) yang digunakan harus dikelola secara profesional agar tidak terjadi *Miss Management*. Oleh karena itu perusahaan (pabrik semen ini) berupaya untuk mengoptimalkan profitnya agar perusahaan tetap *survive*.

Untuk itu maka dalam penelitian ini digunakan beberapa alat analisis yang saling mendukung yaitu :

- a. Model Analisis Selisih (Variance)
- b. Model Analisis Profitabilitas

Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada kerangka piker, sebagai berikut :

Gambar 2. Kerangka Pikir



2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan anggaran yang ditetapkan oleh Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros dalam pelaksanaan anggaran belum berfungsi dengan baik dalam mengoptimalkan laba.
2. Profitabilitas pada Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros belum dicapai sesuai harapan.